

SOSIALISASI NILAI PENTING TINGGALAN ARKEOLOGI PRASEJARAH DI DESA SAWAPUDO, KECAMATAN SOROPIA

Salniwati¹, Abdul Alim², Arie Tourisno Hadi³, Sandy Suseno⁴, Syahrin⁵, La Ode Aspin⁶,
M. Hafiz Sukri⁷, Bainuddin⁸; Cisilia Saragi⁹, Muh. Syawal Zul Saputra¹⁰
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

e-mail: salniwati@uho.ac.id

Abstrak

Sosialisasi Nilai Penting Tinggalan Arkeologi Prasejarah di Desa Sawapudo, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang nilai penting cagar budaya dan manfaatnya terhadap kehidupan masyarakat. Faktor alam dan juga manusia sangat erat kaitannya dalam eksistensi dan pelestarian cagar budaya. Dari nilai yang terkandung di dalamnya, maka dapat berperan untuk pembentukan karakter masyarakat. Karakter yang dimaksud adalah tumbuhnya cinta terhadap warisan budaya bendawi (tangible) dan implementasi nilai-nilai di dalamnya yang berguna untuk kehidupan saat ini dan masa yang akan datang. Untuk itu, perlu dilakukan sosialisasi nilai-nilai tersebut khususnya kepada masyarakat tentang nilai-nilai penting tinggalan Arkeologi Prasejarah di Desa Sawapudo. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi survey kawasan situs prasejarah di Desa Sawapudo, Tutorial langsung kepada masyarakat, serta presentasi situs Tinggalan Arkeologi Prasejarah berupa temua karakteristik bentuk dan ragam hias tembika yang terdapat di Gua Sawapudo Desa Sawapudo. Langkah terakhir adalah wawancara terhadap masyarakat terkait manfaat pelaksanaan kegiatan sosialisasi nilai penting tinggalan Arkeologi Prasejarah di desa tersebut. Dari hasil kegiatan ini mampu menanamkan kembali nilai-nilai luhur warisan leluhur dan budaya Indonesia yang kaya akan karakter seni dan adanya kesadaran masyarakat Desa Sawapudo untuk ikut serta melestarikan cagar budaya Bangsa Indonesia sudah mulai terbentuk. Untuk itu, kegiatan seperti ini diharapkan dapat terus diterapkan untuk menjaga keajaiban warisan budaya Indonesia

Kata kunci: Sosialisasi, Nilai, Arkeologi Prasejarah, Tembikar

Abstract

Socialization of the important values of Prehistoric Archaeological Remains at Sawapudo Village, Soropia District, Konawe Regency, Southeast Sulawesi aims to promote comprehension about about worth full values of cultural heritage and benefits to human's lives. Human and nature factors are closely related to the preservation and the existence of cultural heritage. The values embodied in it may build a role in constructing society character. The character needs is the love growth for tangible cultural heritage and actualization of the values therein are very useful for current and future lives. This is the reason to socialize the values prehistoric Archaeological Reminds at Sawapudo Village society. The method was used in this activity included a survey of the prehistoric site at Sawapudo Village, a direct tutorial to the community, presentation of prehistoric archaeological reminds namely characteristic shapes and decorative variations of pottery which found in the Sawapudo Cave, Sawapudo Village The last step was an interview with the community of Sawapudo village society. The result shows that the activity were able to refresh the noble values of Indonesia's ancestral and cultural heritage which is rich on artistic and very sublime. Therefore, awareness of society of Sawapudo Village to participate in preserving the cultural heritage of the Indonesian Nation has been built up. As recommendation that the activity such this could be continued to maintain and conserving the richness of Indonesia's cultural heritage.

Keywords: Socialization, Values, Prehistoric Archaeology, Pottery

PENDAHULUAN

Ilmu yang mengkaji tinggalan budaya bendawi/material masa lampau adalah arkeologi. Arkeologi memusatkan kajiannya pada tinggalan bendawi manusia yang setidaknya berusia 50 tahun silam. Tinggalan-tinggalan bendawi ini sejatinya merupakan produk budaya manusia. Tinggalan-tinggalan itu bukan sekadar benda yang tidak bernilai, namun esensinya merupakan cerminan capaian peradaban manusia di setiap masanya. Tinggalan-tinggalan Arkeologi merupakan material budaya yang harus dilestarikan dengan memiliki banyak nilai penting sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang

Nomor 10 tahun 2011 Tentang Cagar Budaya. Temuan-temuan Arkeologi Prasejarah di Desa Sawapudo, Kecamatan Soropia menggambarkan bagaimana manusia masa lampau membangun dan mempertahankan kehidupannya.

Tinggalan arkeologi baik zaman prasejarah yang ditemukan di darat maupun di laut memiliki nilai yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tinggalan arkeologi yang ditemukan di dasar laut misalnya dapat dijadikan sebagai media edukasi dan perkemabangn pariswisata. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Scott dan McKinnon, "As the Sand Settles: Education and Archaeological Tourism on Underwater Cultural Heritage" (Scott-Ireton and McKinnon, 2015) ditemukan bahwa pemanfaatan tinggalan arkeologi dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang maritime, pendidikan, pariwisata dan sekaligus sebagai warisan budaya bawah laut. Selanjutnya, (Ortmann et al., 2010) merekomendasikan pentingnya pelestarian dan nilai warisan budaya material, "cultural heritage, it becomes crucial to understand how in-situ preservation and storage is perceived and utilised to protect submerged heritage". Pelestarian tinggalan budaya manusia prasejarah dapat menjadi pedoman pengembangan kebudayaan di masa yang akan datang (Suprpta, 2016).

Tinggalan Arkeologi Prasejarah yang terdapat di Sulawesi Tenggara sangat banyak, tersebar di Kabupaten Konawe Utara, Konawe Selatan, yang terdapat di Kabupaten Konawe. Tinggalan Arkeologi Prasejarah di Desa Sawapudo, berupa Gerabah yang terdapat pada Gua Sawapudo, di desa Sawapudo, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara. Temaun geraba di Desa Sawapudo sangat beragam. Kajian Bentuk, Teknologi, dan Ragam Hias Gua Sawapudo telah dilakukan oleh Zulkiawan tahun 2019.

Temua gerabah pada Gua Sawapudo tersebut sangatlah unit dan menggambarkan bagaimana kehidupan manusia prasejarah di Desa Sawapudo. Dalam tabel temua arkeologi prasejarah di Desa Sawapudo dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Sistem teknologi. Dari sisi teknologi, temuan gerabah di Gua Sawapudo memiliki telah teknik pembuatan ornament berabah berupa teknik tekan, teknik tusuk, kombinasi gores tekan tusuk, kombinas teknik gores dan tusuk. Tembikar yang dihasilkan dipakai sebagai alat-alat rumah tangga seperti tempeyan, periuk dan mangkuk. Matrial pembuatannya berasal dari tanah pasir. Teknik pembuatan gerabah berupa teknik tatap landas dan teknik putar.

Seni. Manusia prasejarah pada Gua Sawapudo, telah memiliki jiwa dan karya senin yang sampai hari ini masih ditemukan di situs Gua Sawapudo. Temuan tersebut berupa ukuran ornament gerabah. Ornamen tersebut meski sudah berupa fragmen atau serpihan, namun tetap nampak indah dan artistic. Tinggalan praejarah gerabah ini menunjukkan betapa kreatifnya manusia prasejarah di Desa Sawapudo pada saat itu. Kreatifitas seni manusia prasejarah juga ditemukan di daerah lain seperti di situs Liang Kobori, Kabupaten Muna. Pada Situs Gua Liang juga terdapat banyak gambar cadas dengan berbagai motif yang unik seperti motif figuratif, manusia, binatang dan tumbuhan (Muhammad Rasyidu, Syahrin, Sandy Suseno 2020).

Adapun tinggalan arkeologi prasejarah yang terdapat di Desa Sawapudo, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe merupakan suatu keharusan untuk diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai penting yang terdapat di dalamnya bukan hanya milik masyarakat yang tinggal di kawasan situs Arkeologi Prasejarah, namun juga meruapakan milik Bangsa Indonesia dan juga warisan budaya bendawi yang tak ternilai harganya. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tinggalan arkeologi hanya dapat diinternalisasi oleh generasi muda melalui proses sosialisasi nilai budaya. Kegiatan sosialisasi nilai budaya mendukung keberhasilan intenalisasi nilai budaya pada masyarakat (Wardani 2019). Kegiatan sosialisasi juga mampu memberi motivasi dan minat siswa (Emi Suwarni, Tri Darma Rosmalasar, Arniza Fitri, Farli Rossi 2021). Penelitian yang serupa, tentang implementasi nilai-nilai tinggalan Arkeologi atau cagar budaya juga dijelaskan oleh (Susilowati 2021), (Hayati 2021), (Panggabean 2014).

Selanjutnya, terpadat pula tinggalan arkeologis di dalam Gua Sawapudo seperti sampah dapur dan beberapa tulang serta pecahan gerabah gua ini merupakan gua vertikal tapi tidak terlalu dalam dapat di akses walau tidak menggunakan alat bantu Ketika tim pengabdian melakukan survey di situs arkeologi prasejarah, masyarakat di dasa tersebut belum mengetahui akan nilai-nilai penting tinggalan budaya bendawi tersebut. Kondisi di semua situs tidak terawatt, dikelilingnya ditumbuhi pepohonan dan rumput dan tumbuhan-tumbuhan liar. Kondisi gua dan ceruk juga ada ebberapa bagian yang telah mengalami kerusakan karena faktor alam. Dengan melihat situasi di atas, maka sangat perlu dilakukan sosialisasi Nilai-Nilai Penting Arkeologi Prasejarah di Desa Sawapudo, Kecamatan Soropia.

Tinggalan Arkeologi Prasejarah untuk menghidupkan dan menginternalisasi karakter budaya pada masyarakat setempat yang merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia.

Selanjutnya, berdasarkan analisis situasi di atas, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi nilai-nilai penting tinggalan Arkeologi Prasejarah di Desa Sawapudo, Kecamatan Soropia terhadap masyarakat setempat?
2. Apakah kegiatan sosialisasi nilai-nilai penting tinggalan Arkeologi prasejarah di Desa Sawapudo, Kecamatan Soropia memiliki manfaat terhadap masyarakat setempat?

Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi nilai-nilai penting tinggalan Arkeologi.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan manfaat pelaksanaan kegiatan sosialisasi nilai-nilai penting tinggalan arkeologi prasejarah di Desa Sawapudo, Kecamatan Soropia.

METODE

Berdasarkan hasil komunikasi dengan Kepala Desa Sawapudo bahwa diadakan sosialisasi di Balai Desa Sawapudo dan dihadiri oleh semua warga. Warga Sawapudo umumnya berprofesi sebagai nelayan, petani, pedagang dan sebagian ASN.

Ada metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut.

1. Pertama, tahap survey langsung ke lokasi pelaksanaan pengabdian yaitu di Desa Sawapudo. Pada tahap ini, tim pengabdian telah membawa surat izin pelaksanaan pengabdian yang diterima langsung oleh Kepala Desa Sawapudo. Kegiatan survey telah dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi permasalahan mitra dan sekaligus upaya untuk menentukan program kerja yang tepat untuk memberi solusi pada permasalahan mitra. Kegiatan survey awal telah dilakukan oleh anggota tim pengabdian yaitu tanggal 06 April 2023..
2. Tutorial dan presentasi . Kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang Arkeologi dan tinggalan arkeologi prasejarah yang terdapat di Desa Sawapudo.
3. Presentasi dan diskusi. Kegiatan ini dilakukan dengan menyajikan materi tentang bentuk dan ragam hias tembikar tinggalan Arkeologi Prasejarah Desa Sawapudo dan nilai-nilai penting yang terdapat di dalamnya.
4. Diskusi yang dilakukan kepada kepala desa, peserta yang terdiri dari generasi muda, aparat Desa Sawapudo. Tujuan diskusi ini untuk mengenal lebih dalam pandangan tentang nilai-nilai tinggalan Arkeologi Prasejarah di Desa Sawapudo dan manfaat pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan 2 (dua) kali di Desa Sawapudo, yaitu tanggal 17-18 Juni 2023 dan tanggal 15 Juli 2023. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diuraikan sebagai berikut.

Persiapan Kegiatan ke Lokasi Pengabdian

Persiapan kegiatan pengabdian dimulai dari persiapan administrasi berupa pengiriman surat izin pelaksanaan kegiatan di Desa Sawapudo. Pengantaran surat izin dilakukan oleh salah satu anggota tim pengabdian yang bertemu langsung dengan kepala Desa Sawapudo tentang rencana dan pelaksanaan kegiatan pengabdian di desa tersebut. Selanjutnya adalah persiapan akomodasi meliputi penyiapan alat-alat atau sarana yang dibutuhkan seperti spanduk kegiatan, laptop, LCD, kamera, sarana transportasi ke desa dan sebagainya. Terakhir adalah persiapan kunjungan ke desa. Tim pengabdian menggunakan mode transportasi darat atau angkutan umum dalam melaksanakan pengabdian ke Desa Sawapudo. Jarak tempuh perjalanan dari Kota Kendari ke Desa Sawapudo sekitar satu jam.

Persiapan Kegiatan saat di lokasi pengabdian

Tim pengabdian melakukan perjalanan darat dari Kota Kendari ke Desa Sawapudo tanggal 17 Juni 2023, berangkat pukul 10:00 WITA dan sampai di Desa Sawapudo pukul 11:10 WITA. Setelah sampai di Desa Sawapudo, tim pengabdian disambut oleh Kepala Desa dan Warga setempat. Terjadi komunikasi antara tim pengabdian dan kepala desa bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan pada malam harinya mengingat padatnya agenda kegiatan desa pada saat itu. Khusus untuk aparat desa dan pemuda karang taruna, saat itu mereka ada kegiatan di luar desa dan belum bisa ikutserta dalam

kegiatan pengabdian. Hanya saja yang menjadi peserta untuk pengabdian pertam ini cukup banyak yaitu dihadiri oleh puluhan mahasiswa yang mengadakan kegiatan PKL di Desa Sawapudo dan juga penduduk desa.

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Nilai-Nilai Penting Tinggalan Arkeologi Prasejarah di Desa Sawapudo

Pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa tahapan yaitu persiapan, sambutan, pemberian materi sosialisasi, diskusi dan penutup. Adapun deskripsi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Persiapan. Dalam hal persiapan kegiatan pengabdian, tim pengabdian melakukan komunikasi dengan Kepala Desa dan pemuda karang taruna terkait waktu yang disepakati untuk kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian pertama dihadiri oleh Kepala Desa dan mahasiswa yang mengadakan Praktek Kuliah Lapangan di Desa Sawapudo. Dari hasil diskusi maka kegiatan pengabdian dilakukan pada malam hari pukul 07:30 s.d. 09:00 WITA yaitu menyesuaikan dengan waktu luang Kepala Desa dan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan penuh antusias dan partisipasi aktif semua peserta.
2. Sambutan disertai tutorial. Sambutan pertama dilakukan oleh Ketua Jurusan Arkeologi. Ketua Jurusan memberikan apresiasi kepada Kepala Desa dan masyarakat Desa Sawapudo dan mahasiswa yang berpartisipasi dan menyambut kegiatan ini dengan penuh suka cita. Sambutan kedua dilakukan oleh ketua tim pengabdian. Dalam hal ini ketua pengabdian memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya atas penerimaan dan kesediaan Kepala Desa dan warga Desa Sawapudo serta mahasiswa yang sangat antusias menyambut kegiatan pengabdian ini. Sambutan berikutnya oleh Kepala Desa Sawapudo. Kepala Desa sangat berterima kasih dengan menerima dengan suka cita kehadiran tim pengabdian dan pelaksanaan pengabdian di desa tersebut. Kepala Desa Kepala Desa sekaligus secara resmi membuka kegiatan pengabdian di Desa Sawapudo.



Gambar 1. Sambutan diberikan oleh Kepala Desa Sawapudo

Pada gambar di atas, Kepala Desa Sawapudo memberikan apresiasi kepada semua tim dan peserta kegiatan pengabdian. Kepala Desa juga antusias dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian dan sangat bersyukur Desa Sawapudo dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kepala Desa mengajak semua peserta dan tim pengabdian untuk senantiasa bersyukur dan berlandung kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunianya hingga pelaksanaan kegiatan terwujud. Kepala Desa juga menceritakan pengalamannya saat dulu ikut serta menyaksikan banyaknya tinggalan Arkeologi di Desa Sawapudo. Bukan hanya tinggalan tembikar prasejarah ungkap Kepala Desa, namun juga tinggalan berupa tulang paha manusia di temukan di Gua Sawapudo. Saat dulu Desa Sawapudo juga dijadikan tempat singgah oleh Kolonial Jepang, tambahnya. Kepala Desa juga mendoakan agar pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan lancar dan tidak berhenti sampai saat itu saja. Akhirnya, Kepala Desa Sawapudo membuka secara resmi kegiatan pengabdian dengan ucapan, “ Bismillahi Rohmanir Rohim, Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sawapudo dengan teman: Sosialisasi Nilai-Nilai Penting Tinggalan Arkeologi Prasejarah di Desa Sawapudo, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe dibuka secara resmi”



Gambar 2. Antusias peserta kegiatan awal acara

Dari gambar di atas dapat dideskripsikan bahwa kegiatan ini disambut dengan suka cita oleh peserta kegiatan meski dilaksanakan di malam hari. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Sawapudo yang terletak tidak jauh dari rumah Kepala Desa. Jumlah peserta saat itu sekitar 60 orang yang didominasi oleh mahasiswa yang melaksanakan kegiatan Praktek Kuliah Lapangan di (PKL) di Desa Sawapudo, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Para peserta kegiatan duduk melantai dengan penuh riang dan pro-aktif dalam mengikuti kegiatan pengabdian.

Presentasi materi sosialisasi. Pemberiaan materi sosialisasi ini diantarkan oleh ketua pengabdian dan anggotanya



Gambar 3. Materi Presentasi

Materi di atas disampaikan oleh ketua pengabdian dengan menguraikan tentang tinggalan Arkeologi prasejarah yang terdapat di Desa Sawapudo. Selain itu, pemateri adalah salah satu anggota dari tim pengabdian. Gambar 3 sampai gambar 8 di atas dijelaskan sebagai berikut.

Tinggalan Arkeologi tersebut diantaranya adalah tinggalan prasejarah tembikar yang memiliki bentuk dan keunikan dekoratif. Teknik pembuatan tembikar di Desa Sawapudo juga sangat unik dan sudah menunjukkan capaian sistem teknologi yang maju pada zaman prasejarah saat itu. Tembikar tersebut dibuat dengan menggunakan teknik putar dan cetak. Teknik roda putar digunakan pada tembikar berbentuk periuk. Teknik pembentukkan menggunakan teknik tatap landas dan putar dan menggunakan teknik tekan, gores dan tempel pada pembuatan/ penerapan ragam hias atau kombinasi dari ketiga teknik tersebut. Tinggalan Arkeologi Prasejarah yang berupa tembikar Sawapudo juga memiliki nilai seni yang tinggi. Sudah ditemukan ornament-ornamen atau motif hias yang membuat unik dan indah tampilan tembikar-tembikar tersebut. Ragam hias yang terdapat pada fragmen tembikar Gua Soropia, ragam hias tersebut secara keseluruhan berbentuk geometris seperti (1) garis, (2) lingkaran, (3) segitiga, (4) belah ketupat dan (5) titik-titik. Terdapat pula motif gabungan. Kemudian, ketua pengabdian memberikan materi berupa nilai-nilai penting yang terkandung dalam tinggalan Arkeologi prasejarah yang berupa tembikar di Desa Sawapudo. Berdasarkan Undang-Undang No.11 tahun 2010, Bab 1, Pasal 1

“ Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur caagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau

di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan”.

Turunan nilai penting pada tinggalan tembikar tersebut berupa nilai Seni, sistem teknologi, sistem mata pencaharian/ ekonomi, dan lain-lain. Nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan hari ini khususnya pada kegiatan UMKM di Desa Sawapudo. Materi selanjutnya disampaikan oleh salah satu anggota tim pengabdian yang mengangkat tema aktualisasi nilai-nilai penting tinggalan Arkeologi prasejarah yang berupa tembikar di Desa Sawapudo. Pemateri menyampaikan bahwa motif pada tembikar Sawapudo bias diadopsi untuk pembuatan kain tenun masyarakat Desa Sawapudo. Usaha UMKM yang bias dihidupkan kembali adalah pembuatan tembikar atau yang hari ini lebih dikenal dengan porselin atau keramik untuk keperluan rumah tangga. Alat-alat rumah tangga yang dapat dihasilkan berupalantai, wadah untuk makan dan minum, hiasan dalam rumah dan di halaman rumah dan sebagainya. Pemanfaatan hasil tinggalan prasejarah di Desa Sawapudo juga dapat diaktualisasikan untuk pembuatan motif pakaian adat Etnik Tolaki yang mayoritas mendiami Desa Sawapudo. Pakain adat yang dimaksud berupa ikat pinggang, perhiasan ikat pinggang, perhiasan lengan baju dan lain-lain yang bias menggunakan motif tembikar tinggalan Arkeologi prasejarah khas Desa Sawapudo. Untuk pengembangan selanjutnya, pakaian adat dengan motif tinggalan Arkeologi prasejarah Desa Sawapudo dapat kemudian dipasarkan lintas daerah dan dijadikan salah satu ikon untuk ciri khas khasanah budaya yang berasal dari Sawapudo. Berikut dokumentasi saat pemberian materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sawapudo.



Gambar 4. Suasana diskusi

Pada gambar di atas merupakan hasil implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sawapudo. Diskusi yang dilakukan setelah pembawaan materi diikuti oleh peserta kegiatan baik dari kalangan mahasiswa maupun dari perangkat desa dan Kepala Desa Sawapudo. Diskusi yang diangkat meliputi topik tentang nilai penting tembikar Sawapudo yang dapat diimplementasikan untuk mendorong kemajuan UMKM masyarakat Desa Sawapudo. Nilai-nilai penting ini ternyata mengundang perhatian khusus peserta kegiatan khususnya para perangkat desa. Mereka yang belum mengetahui tinggalan berupa ornament-ornamen yang bernilai seni tinggi pada tembikar yang ditemukan pada Situs Gua Sawapuda di Desa Sawapudo. Penelitian yang serupa, tentang implementasi nilai-nilai tinggalan Arkeologi atau cagar budaya juga dijelaskan oleh (Susilowati 2021), (Hayati 2021), (Panggabean 2014). Penelitian mengenai nilai penting tinggalan arkeologis juga pernah dilakukan oleh Susilowati, Hayati dan Panggabean yang menemukan bahwa temuan arkeologis tidak hanya berupa artefak-artefak namun juga memiliki nilai yang sangat penting untuk memajukan dan mendukung perkembangan kehidupan saat ini. Nilai historis, nilai seni, nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya menjadi sangat penting untuk kehidupan manusia. Terlebih lagi jika produk-produk atau perlengkapan hidup manusia prasejarah jika dihidupkan saat ini, maka akan menjadi ikon unik dan mampu mendorong daya kreatifitas manusia dan berkarya dan berinovasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Wawancara bersama Kepala Desa Sawapudo misalnya, pengungkapan makna ornament pada setiap wadah yang terbuat dari tembikar di Gua Sawapudo belum dapat diidentifikasi (18 Juni 2023). Bukan hal mudah untuk mengungkap kembali makna yang terkandung pada motif-motif atau ornament yang terukir pada setiap wadah tembikar di Gua Sawapudo. Mengingat manusia prasejarah sudah sangat lama mendiami atau pernah transit di Desa tersebut juga pewarisan budaya pembuatan tembikar sudah tidak ditemukan lagi pada masyarakat Desa Sawapudo. Motif-motif belah ketupat,

lingkaran, titik-titik yang berjejer terartur, garis, motif gabungan tentu menjadi informasi tersendiri yang perlu dikaji lebih dalam. Selanjutnya, wawancara bersama perangkat Desa Sawapudo mengatakan bahwa di Gua Sawapudo (situs ditemukannya tembikar) ternyata memiliki ruang yang sangat luas. Bahkan dikatakan semua warga Sawapudo bisa muat untuk masuk di dalam Gua tersebut. Di dalam gua terdapat pintu masuk yang sangat sempit hanya bias dimasuki oleh 1 orang, namun di dalam gua itu memiliki beberapa ruang dan sangat panjang. Orang yang masuk di dalam bisa berlari-lari, menggunakan lampu lentera sebagai penerang. Untuk saat ini, Gua Sawapudo dimanfaatkan untuk pupuk organik (kotoran kelelawar). Gua itu dihuni oleh ribuan kelelawar dan kotorannya sangat banyak bahkan oleh warga desa dimanfaatkan untuk diekspor hingga ke luar negeri. Perangkat desa lainnya juga menambahkan bahwa di dalam gua itu dulu ada semacam piring-piring besar, namun sudah hilang saat ini. Pernah suatu saat salah satu warga desa tertidur di dalam gua saat mengambil kotoran kelelawar sebagai pupuk. Dia tertidur saat siang dan ketika terbangun sudah malam jam 10 WIB. Dia tertidur karena lelah dan didukung suasana dalam gua yang sangat tenang dan nyaman (Wawancara, 14 Juli 2023). Dari kejadian ini Nampak bahwa tinggalan-tinggalan arkeologi prasejarah masih tetap dapat ditemukan hari ini meski kadarnya sudah tidak utuh dan banyak yang hilang. Ada salah satu bentuk tembikar yang unik yaitu berupa motif hewan berupa ayam. Informasi-informasi tinggalan Arkeologis yang ditemukan di Desa Sawapudo tidak hanya mengandung nilai-seni, ekonomi juga sistem pengetahuan yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa sawapudo dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tinggalan Arkeologi prasejarah berupa tembikar di Desa Sawapudo memiliki nilai-nilai penting yang sangat bermanfaat untuk manusia.
2. Masyarakat dan pemerintah dapat mengaktualisasikan tinggalan Arkeologi dalam bentuk UMKM untuk mendukung pembangunan desa dan menumbuhkan kreatifitas masyarakat.
3. Pengungkapan makna dari tinggalan arkeologi prasejarah khususnya tinggalan pada ornament/ atau motif hias tembikar perlu digali untuk kepentingan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

SARAN

Adapun saran dri kegiatan ini adalah perlu terus diupayakan pelestarian, perlindungan cagar budaya tinggalan Arkeologi prasejarah serta aktualisasinya untuk mendukung UMKM dan pembangunan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Semua tim pengabdian menhaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya terhadap Fakultas Ilmu Budaya dan Universitas Halu Oleo, Kepala Desa Sawapudo dan warga desa, keluarga dan semua pihak yang ikut serta dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini. Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa membalasnya dengan kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Emi Suwarni, Tri Darma Rosmalasar, Arniza Fitri, Farli Rossi. 2021. "Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Siswa Mathla'ul Anwar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (Jpmi)* 1 (4): 157-163.
- Hayati, Mulida. 2021. "Perlindungan Terhadap Benda Cagar Budaya Patung Sepundu Sebagai Warisan Budaya." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 10 (1): 158-168.
- Muhammad Rasyidu, Syahrin, Sandy Suseno. 2020. "Identifikasi Gambar Cadas Di Situs Gua Liang Kabori ." *Sangia: Jurnal Penelitian Arkeologi (Journal Of Archaeology Reserach)* 4 (2): 1-7.
- Panggabean, Sriayu Aritha. 2014. "Perubahan Fungsi Dan Struktur Bangunan Cagar Budaya Kota Semarang Ditinjau Dari Perspektif Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010." *Unnes Law Journal* 3 (2): 24-34.
- Scott-Ireton, D.A. And Mckinnon, J.F. (2015) 'As The Sand Settles: Education And Archaeological Tourism On Underwater Cultural Heritage', *Public Archaeology*, 14(3), Pp. 157–171. Available At: <https://doi.org/10.1080/14655187.2016.1191925>.
- Suprpta, B. (2016) 'Prasejarah Indonesia Dalam Konteks Perkembangan Prasejarah Asia Tenggara: Kajian Arkeologi Pos-Prosesual Perspektif Strukturalisme Lévi-Strauss', *Sejarah Dan Budaya* :

- Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya, 10(2), Pp. 131–143. Available At: <https://doi.org/10.17977/Um020v10i22016p131>.
- Susilowati, Nenggih. 2021. "Gambaran Nilai Tradisi Austronesia Pada Masyarakat Minangkabau Di Salimpaung Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat." Seminar Nasional Arkeologi. Bandung: Balai Arkeologi Jawa Barat. 71-80.
- Wardani. 2019. "Internalisasi Nilai Dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila." Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial 6 (2): 164-174.
- Anonim. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.